



BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI DUSUN KEBONJAYA

Ahmad Zainuri Hasyim¹, Izman Ibnu Hisan Ilman Nafian², Mohammad Ravi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lkaagustine01@gmail.com (Gisha, 10pt)

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: didinkomaruddin@uinsg.ac.id (Gisha, 10pt)

Abstrak

Pengelolaan sampah telah menjadi salah satu isu kritis yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh Indonesia, termasuk Dusun Kebonjaya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume sampah yang dihasilkan secara signifikan meningkat. Sayangnya, infrastruktur pengelolaan sampah yang ada seringkali tidak memadai untuk menangani tantangan ini. Artikel ini bertujuan untuk memperkenalkan Bank Sampah sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah di Dusun Kebonjaya. Metode yang digunakan Metode penelitian yang dipakai yaitu metode pengabdian dengan tiga tahap yaitu : 1) persiapan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu Tugas bank sampah adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, meningkatkan kesadaran warga dalam mengelola sampah secara bijak guna mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selama proses pendidikan warga melalui pengembangan bank sampah, kerjasama yang erat dengan para pengurus PKK dalam setiap kegiatan sangatlah penting untuk memaksimalkan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan pengusaha lokal akan sangat mendukung integrasi pengembangan bank sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Sampah, Pengolaan Sampah

Abstract

Waste management has become a critical issue faced by many communities across Indonesia, including Dusun Kebonjaya. With the population growth and changing consumption patterns, the volume of waste generated has significantly increased. Unfortunately, the existing waste management infrastructure often falls short in addressing this challenge. This article aims to introduce the concept of "Bank Sampah" as one of the alternatives in waste management for Dusun Kebonjaya. The research method employed in this study is community engagement, consisting of three phases: 1) preparation, 2) implementation, and 3) evaluation. The findings of this research indicate that the Bank Sampah educates the community about waste separation, raises awareness among the people to handle waste wisely, thereby reducing

the amount of waste transported to the landfill. In the implementation of community education and the development of the waste bank, intensive coordination with the PKK (Family Welfare Movement) officials in every activity is essential to maximize community empowerment. The integration of waste bank development is greatly facilitated by the support of the local government (Pemda) and local entrepreneurs.

Keywords: Waste Bank, Waste, Waste Management

A. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah telah menjadi salah satu isu kritis yang dihadapi oleh banyak komunitas di seluruh Indonesia, termasuk Dusun Kebonjaya. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume sampah yang dihasilkan secara signifikan meningkat. Sayangnya, infrastruktur pengelolaan sampah yang ada seringkali tidak memadai untuk menangani tantangan ini. Dusun Kebonjaya, yang terletak di pedesaan yang subur, juga menghadapi masalah serupa dalam mengelola sampah. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif berdampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat. Sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari sungai, tanah, dan udara, mengakibatkan pencemaran lingkungan yang serius. Selain itu, penumpukan sampah yang tidak terkontrol juga dapat menjadi tempat berkembangbiaknya organisme penyakit, meningkatkan risiko kesehatan bagi penduduk.

Selain dampak lingkungan dan kesehatan, permasalahan pengelolaan sampah juga berkaitan dengan aspek ekonomi. Dalam situasi di mana sampah dianggap sebagai beban, masyarakat seringkali kehilangan peluang untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang terkandung dalam sampah. Oleh karena itu, Dusun Kebonjaya dan komunitas didalamnya membutuhkan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah pengelolaan sampah ini. Salah satu alternatif yang menjanjikan adalah pengembangan Bank Sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank Sampah telah terbukti sukses di berbagai wilayah dalam merubah paradigma pengelolaan sampah, mengurangi dampak negatifnya, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Artikel ini akan mengulas lebih lanjut mengenai peran dan dampak positif Bank Sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah di Dusun Kebonjaya.

Bank Sampah adalah konsep yang telah terbukti efektif dalam mengubah pandangan masyarakat tentang sampah, mendorong partisipasi aktif warga, serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Dalam artikel ini, kami akan menjelajahi peran dan dampak positif Bank Sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Dusun Kebonjaya. Artikel ini bertujuan

untuk memperkenalkan Bank Sampah sebagai salah satu alternatif dalam pengelolaan sampah di Dusun Kebonjaya.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian dilakukan bersamaan dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai program yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan selama 40 Hari dari kurun waktu 11 Juli sampai 19 Agustus 2023. Dilaksanakan oleh kelompok 313 di Dusun Kebonjaya, Desa Mundusari, Kecamatan Pusakanagara, Subang. Adapun tahapan metode pengabdian yang dilakukan yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilaksanakan berupa melakukan observasi lingkungan untuk mendapatkan gambaran terhadap lingkungan dan juga fenomena yang terjadi di lokasi. Ditemukannya sebuah permasalahan berupa masyarakat yang masih belum dapat menemukan solusi atas permasalahan yang terkait dengan pengelolaan sampah di Dusun Kebonjaya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan di mana melakukan program kerja yang di sebelumnya sudah dirumuskan berdasarkan fenomena yang ada. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang alternatif pengelolaan sampah.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini yaitu mengevaluasi kegiatan yang dilakukan dengan cara musyawarah bersama warga setempat, menanyakan seberapa puas warga merasakan kegiatan tersebut dan apa saja hal-hal yang harus diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

1) Penentuan Topik dan Judul Artikel

Penentuan topik dan judul artikel dilakukan melalui musyawarah seluruh anggota KKN kelompok 313 untuk mengetahui terkait topik apa yang cocok untuk dibahas dan sesuai dengan kebutuhan dari tempat pelaksanaan KKN kelompok 313. Topik melalui tahapan observasi awal KKN kelompok 313 untuk melakukan survei tempat dari pelaksanaan KKN dan juga survei pencarian tempat tinggal di lokasi KKN yang sudah ditentukan. Setelah observasi awal dan menemukan masalah yang ada yang ada di lokasi, KKN kelompok 313 menentukan tema yang akan dibahas yaitu terkait dengan masih permasalahan pengelolaan sampah yang masih belum optimal.

2) Observasi dan Penganblian Data

Setelah mengetahui topik dan judul dan yang akan dibahas sejalan dengan pelaksanaan KKN, kelompok 299 KKN mulai melakukan tahapan observasi lanjutan untuk mendalami fenomena yang terjadi dan mengambil beberapa data yang dibutuhkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengambilan data disesuaikan dengan kebutuhan dari pembuatan artikel, apabila data yang didapatkan dirasa masih kurang maka pengambilan data terus berlanjut hingga data dirasa sudah cukup untuk pembuatan artikel keseluruhan.

3) Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan artikel ini. Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan data yang didapatkan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data mengharuskan adanya tahapan konseptualisasi yang melibatkan penyusunan konsep sebelum peneliti memasuki lapangan. Langkah ini kemudian diikuti oleh kategorisasi dan deskripsi data yang dilakukan secara langsung saat peneliti berada di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model¹. Creswell 2019 menyatakan bahwa "proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*verification*)."

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan paling akhir dari pembuatan artikel. Kesimpulan merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah yang terdapat pada bab-bab sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah. Apabila rumusan masalah masih belum menemukan jawabannya maka belum didapatkan sebuah kesimpulan dan penelitian masih harus dilanjutkan²

D. HASIL DAN PEMBAHASAN (Gisha, 12 Pt, Tebal, Kapital Semua)

1. Pengertian Sampah

Sampah merupakan istilah yang merujuk kepada segala jenis material atau benda yang tidak lagi memiliki nilai atau kegunaan bagi pemiliknya dan biasanya dibuang atau ditinggalkan. Sampah bisa berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, industri, pertanian, atau sektor lainnya. Pengertian sampah mencakup beragam jenis material, mulai dari bahan organik seperti sisa makanan hingga material non-organik seperti plastik, kertas, logam, dan kaca³

Sampah sering kali dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sifat dan karakteristiknya. Salah satu kategori yang umum adalah sampah organik, yang

¹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019).

² Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)," Serupa.id, 2022, <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>.

³ Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Spasial Volume 5*, no. 2 (2018): 220–28."

terdiri dari bahan-bahan yang mudah terurai seperti sisa-sisa makanan, daun, dan ranting. Sampah non-organik, di sisi lain, melibatkan material-material seperti plastik, kertas, dan logam yang umumnya memerlukan waktu lebih lama untuk terurai alami ⁴.

Pengelolaan sampah menjadi isu penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah pencemaran. Beberapa metode pengelolaan sampah termasuk daur ulang, pembakaran, atau pembuangan ke tempat penampungan sampah. Dalam beberapa tahun terakhir, kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan semakin meningkat, mendorong upaya untuk mengurangi produksi sampah, mendaur ulang sebanyak mungkin, dan mencari solusi alternatif yang ramah lingkungan ⁵

2. Dampak Sampah Bagi Lingkungan dan Kesehatan

Sampah memiliki dampak serius terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu dampak paling mencolok adalah pencemaran lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan, terutama sampah plastik, bisa mencemari tanah, air, dan udara. Bahan kimia berbahaya dalam sampah seperti logam berat, pestisida, dan bahan kimia industri dapat merembes ke dalam tanah dan air tanah, mengakibatkan kontaminasi yang berbahaya bagi ekosistem dan sumber air minum. Selain itu, penumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai organisme penyakit, seperti tikus dan nyamuk. Ini bisa meningkatkan risiko penyakit menular bagi manusia. Sampah yang berserakan juga bisa menciptakan kondisi lingkungan yang tidak sehat, termasuk bau yang tidak sedap dan penyebaran bakteri dan virus ⁶

Dampak lain dari sampah terhadap kesehatan manusia adalah melalui polusi udara. Pembakaran sampah terbuka, yang masih umum terjadi di beberapa daerah, menghasilkan emisi gas beracun dan partikel berbahaya yang dapat masuk ke dalam sistem pernapasan manusia. Ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pernapasan, alergi, dan penyakit pernafasan kronis. Dalam rangka melindungi lingkungan dan kesehatan manusia, penting untuk mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti daur ulang, pengurangan produksi sampah, dan pengelolaan limbah berbahaya dengan aman. Selain itu, edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang tepat

⁴ Ariyanto Nggilu, Naufal Raffi Arrazaq, and Thayban Thayban, "Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Desa Karya Baru," *Normalita* 10, no. 3 (2020): 196–202.

⁵ Risma Dwi Arisona, "PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.

⁶ Dewa Ayu Oki Andriyani and Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, "Studi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017," *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)* 9, no. 1 (2019): 81–91, <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i1.670>.

juga merupakan langkah penting untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

3. Teknik Pengolahan Sampah

Terdapat berbagai teknik pengelolaan sampah yang digunakan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa teknik pengelolaan sampah yang umum digunakan:

1. **Daur Ulang:** Daur ulang adalah proses mengumpulkan, memisahkan, dan memproses material bekas agar bisa digunakan kembali. Ini membantu mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Material yang sering didaur ulang meliputi kertas, kardus, plastik, logam, dan kaca. Daur ulang dapat dilakukan oleh individu, pemerintah, atau perusahaan daur ulang.
2. **Pengurangan Produksi Sampah:** Teknik ini berfokus pada mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di sumbernya. Hal ini bisa dicapai dengan menggunakan produk yang tahan lama, menghindari bahan-bahan sekali pakai, dan mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan. Edukasi masyarakat juga berperan penting dalam mengubah perilaku konsumen untuk menghasilkan lebih sedikit sampah.
3. **Pengelolaan Sampah Organik:** Sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, dapat diolah melalui kompos atau digunakan untuk menghasilkan energi melalui proses anaerobik. Kompos adalah hasil dekomposisi sampah organik menjadi bahan yang berguna sebagai pupuk alami untuk pertanian. Sementara itu, pengomposan anaerobik menghasilkan biogas yang bisa digunakan sebagai sumber energi.
4. **Pembakaran Sampah:** Penggunaan incinerator atau pembakaran sampah adalah metode yang melibatkan pembakaran sampah pada suhu tinggi. Ini mengurangi volume sampah dan menghasilkan energi panas atau listrik. Namun, ini juga menghasilkan emisi berbahaya dan harus dilakukan dengan peralatan yang sesuai dan kontrol polusi yang ketat.
5. **Pengelolaan Sampah Berbahaya:** Sampah berbahaya, seperti limbah medis atau bahan kimia beracun, harus dikelola dengan hati-hati. Ini melibatkan penyimpanan, transportasi, dan pemrosesan yang aman. Beberapa sampah berbahaya dapat didaur ulang atau diolah kembali untuk mengurangi dampaknya.
6. **Pengelolaan Sampah Elektronik:** Sampah elektronik atau e-waste adalah jenis sampah yang berasal dari perangkat elektronik bekas. Ini termasuk komputer, ponsel, dan perangkat elektronik lainnya. Pengelolaan e-waste melibatkan daur ulang komponen elektronik, pemusnahan data yang aman, dan pengelolaan bahan berbahaya seperti timah dan merkuri yang terkandung dalam perangkat tersebut.
7. **Pengelolaan Sampah Konstruksi dan Demolisi:** Konstruksi dan proyek demolisi menghasilkan banyak sampah yang perlu dikelola. Praktik yang berkelanjutan melibatkan daur ulang material konstruksi yang dapat

digunakan kembali, pengelolaan limbah bangunan dengan aman, dan mengurangi pemborosan material.

Pengelolaan sampah yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan lingkungan, mencegah pencemaran, dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien. Kombinasi dari berbagai teknik pengelolaan sampah ini dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah dan mendorong penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.

4. Bank Sampah

Strategi nasional dalam penanganan sampah melalui program 3R mencakup beberapa aspek penting. *Pertama*, adalah "upaya pengurangan sampah, yang mencakup langkah-langkah untuk meminimalkan timbulan sampah." Selanjutnya, ada aspek penanganan sampah yang melibatkan proses pengelolaan sampah yang efisien. Pemanfaatan sampah juga menjadi fokus strategi ini, dengan tujuan mendorong daur ulang dan penggunaan kembali bahan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali. Selain itu, strategi ini mencakup peningkatan kapasitas pengelolaan sampah untuk memastikan bahwa pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Terakhir, pentingnya pengembangan kerja sama antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan ini juga menjadi bagian dari strategi nasional ini.⁷

Keberadaan Bank Sampah berawal dari keprihatinan masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang terus tercemar oleh sampah, baik yang bersifat organik maupun anorganik. Semakin bertambahnya jumlah sampah di sekitar kita, semakin kompleks pula permasalahan yang muncul. Inilah sebabnya mengapa diperlukan pendekatan pengelolaan yang dapat mengubah sampah-sampah tersebut menjadi sumber daya yang memiliki nilai. Melalui sistem Bank Sampah, harapannya adalah agar pengelolaan sampah dapat menjadi solusi yang berkontribusi dalam upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sampah yang semakin mendesak, sambil juga memberikan peluang peningkatan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya.

Pendirian Bank Sampah memiliki tujuan utama yang sangat penting, yaitu berperan dalam upaya penanganan pengolahan sampah di Indonesia. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan teratur. Bank Sampah juga berfungsi sebagai wadah transformasi sampah menjadi barang yang lebih berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti produk kerajinan tangan atau pupuk yang memiliki nilai ekonomis. Sebagai lembaga pengelolaan sampah, Bank Sampah mengumpulkan beragam jenis sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya, dan kemudian mengirimkannya ke bengkel kerja lingkungan. Hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau diuangkan dalam jangka

⁷ "Donna Asteria and Heru Heruman, "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya," *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8."

waktu tertentu, mengadopsi prinsip-prinsip perbankan sehingga penyeter sampah akan memiliki buku tabungan yang mencatat setoran mereka.

5. Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Dusun Kebonjaya

Bank Sampah memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan membangun kesadaran akan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, dengan harapan dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain manfaat lingkungan, partisipasi warga dalam menyerahkan sampah mereka juga dapat memberikan tambahan penghasilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Penghasilan ini dapat digunakan untuk mendukung usaha simpan pinjam, seperti melalui koperasi dengan bunga rendah, sehingga dana dari Bank Sampah dapat terus digunakan dan dikembangkan. Selain itu, melalui Bank Sampah, terwujudnya kebersihan dan kesehatan lingkungan dapat diperoleh. Selain itu, program pembinaan masyarakat, terutama perempuan, telah membuktikan kemampuan mereka dalam menggerakkan komunitas mereka untuk aktif berperan dalam pengelolaan sampah di lingkungan mereka, sambil juga melakukan kontrol sosial di komunitas tersebut.

Pembentukan Bank Sampah yang terintegrasi dengan program edukasi mengenai prinsip 3R telah menjadi landasan pengetahuan bagi masyarakat dalam mengelola sampah sejak awal, khususnya di tingkat rumah tangga. Melalui upaya pemberdayaan, warga dilatih untuk memahami dan memiliki keterampilan dalam memilah sampah antara organik dan non-organik. Keahlian ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan, tidak hanya dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Recover), masyarakat tidak hanya membantu mengurangi beban sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menabung di Bank Sampah, menghasilkan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat.⁸

Dalam rangka melaksanakan edukasi kepada warga dan mengembangkan Bank Sampah, kerjasama yang intensif dengan pengurus PKK menjadi hal yang sangat krusial. Koordinasi yang berkelanjutan dengan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan akan memastikan bahwa pemberdayaan warga mencapai tingkat maksimal. Selain upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga, pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan harga sampah di pasar

⁸ "Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2017): 71–84, <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>."

menjadi langkah yang tak terelakkan. Ini adalah hal fundamental untuk menjaga keberlanjutan operasional Bank Sampah. Oleh karena itu, perlu menjalin koordinasi dan kerja sama yang erat dengan para pengepul, termasuk pengepul besar dan kecil di sekitar Dusun Kebonjaya. Selain itu, pembinaan kemitraan yang kuat dengan pabrik pengolahan sampah plastik yang berlokasi dekat Dusun Kebonjaya juga merupakan langkah penting. Sampah plastik yang tidak dapat dijual, seperti jenis plastik kresek hitam, dapat diolah di pabrik tersebut. Pabrik ini menjadi mitra utama dalam mengatasi jenis sampah plastik yang memiliki nilai jual rendah dan tidak diterima oleh pengepul.

Keterlibatan pemerintah daerah setempat dan partisipasi aktif pengusaha lokal sangat penting dalam mengembangkan Bank Sampah yang lebih terintegrasi. Dukungan dari pihak pemda dapat memastikan kelancaran operasional serta efektivitas kegiatan Bank Sampah. Di sisi lain, peran perusahaan atau pengusaha lokal juga sangat signifikan dalam meningkatkan nilai ekonomis dari pengolahan sampah di komunitas. Sinergi antara pemda dan pengusaha lokal dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan Bank Sampah yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat.

E. PENUTUP

Bank Sampah berperan sebagai guru bagi masyarakat dalam praktik pemilahan sampah, merangsang kesadaran akan pengolahan sampah yang bijak guna mengurangi beban sampah yang harus diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dalam upaya edukasi masyarakat dan perkembangan Bank Sampah, koordinasi yang terus menerus dengan pengurus PKK dalam setiap kegiatan menjadi kunci utama untuk memastikan pemberdayaan warga mencapai tingkat maksimal. Di samping itu, integrasi pengembangan Bank Sampah dengan dukungan dari pemerintah daerah setempat dan partisipasi aktif dari pengusaha lokal memiliki peranan yang sangat krusial dalam menggerakkan proses ini menuju kesuksesan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Dewa Ayu Oki, and Dewa Ayu Agustini Posmaningsih. "Studi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Di Pasar Umum Ubud Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)* 9, no. 1 (2019): 81–91. <https://doi.org/10.33992/jkl.v9i1.670>.

Arisona, Risma Dwi. "PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (2018): 39–51.

Asteria, Donna, and Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23, no. 1 (2016): 8.

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.

Dobiki, Joflius. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Spasial Volume 5*, no. 2 (2018): 220–28.

Nggilu, Ariyanto, Naufal Raffi Arrazaq, and Thayban Thayban. "Dampak Pembuangan Sampah Di Sungai Terhadap Lingkungan Dan Masyarakat Desa Karya Baru." *Normalita 10*, no. 3 (2020): 196–202.

Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Aspirasi 5*, no. 1 (2017): 71–84.
<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.

Thabroni, Gamal. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)." Serupa.id, 2022. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>.